BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasai di pedesaan harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Hal ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Selain itu BUMDes merupakan salah satu wadah untuk penciptaan lapangan kerja yang produktif untuk masyarakat.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 angka 7, Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagaian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dan pasal 87 yang menyatakan bahwa BUMDes dibentuk atas dasar semangat kekeluargaan dan gotongroyong untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Sehingga eksitensi bumdes ditengah-tengah masyarakat desa dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi maupun

pelayanan umum yang di dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Tujuan dari pendirian BUMDes yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pendapatan asli desa, meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi pedesaan. Selain itu pendirian BUMDes merupakan perwujudan dari pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara *kooperatif*, *partisipatif*, *emansipatif*, *transparasi*, *akuntabel*, dan *sustainable*. Oleh karena itu, perlu upaya serius untuk menjadikan pengelolaan badan usaha tersebut berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan komsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa.

Seiring banyaknya pertumbuhan dan perkembangan dari berbagai jenis usaha, dapat memberikan dampak perekonomian daerah tersebut. Pemanfaatan kreativitas maupun sumber daya selain dapat meningkatkan pendapatan perekonomian daerah tersebut, juga dapat meningkatkan pemasukan bagi pelaku usaha. Namun pesatnya daya saing perusahaan, tidak menutup kemungkinan pula adannya kendala bagi pelaku usaha yang baik yang berskala besar maupun kecil. Kebanyakan masalah yang sering dihadapi para pelaku usaha adalah permodalan dalam mengembangkan usaha. Salah satu cara mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan pinjaman modal dengan sistem kredit.

Di Kabupaten Buleleng tepatnya di Kecamatan Sawan terdapat 10 BUMDes dan 3 Bumdes yang masih sehat, dan 7 BUMDes yang mengalami masalah kredit macet. Salah satunya di desa Sudaji, BUMDes Muncul Sari Aji yang mayoritas masyarkat desanya bekerja sebagai penjual bibit. Keberadaan BUMDes Muncul Sari Aji tersebut diharapkan dapat sebagai penggerak perekonomian masyarakat desa dan mensejahterakan masyarakat Desa Sudaji, khususnya masyarakat yang perekonomiannya kurang mampu. Terdapat usaha yang dikelola BUMDes Muncul Sari Aji, yaitu Simpan pinjam, usaha pasar, dan usaha air bersih. Permasalahan yang di alami BUMDes Muncul Sari Aji yaitu adannya nasabah yang banyak mengalami kredit macet. Adapun BUMDes yang terdapat di Kecamatan Sawan dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Data Jumlah dan Nama BUMDes di Kecamatan Sawan

No.	Desa	Nama BUMDes
1	Desa Menyali	Laksadana Menyali
2	Desa Bebetin	Banwa Bharu
3	Desa Sudaji	Muncul Sari Aji
4	Desa Sangsit	Sidi Amerta
5	Desa Sekumpul	Sekar Bang
6	Desa Galungan	Wana Amertha
7	Desa Lemukih	Giri Mekar
8	Desa Sinabun	Sari Guna Amertha
9	Desa Jagaraga	Suka Pura
10	Desa Bungkulan	Kusuma Asri

Sumber : Bulelengkab.go.id (2020)

Dari total BUMDes di Kecamatan Sawan yang tersebar di 10 desa tersebut, yaitu desa sudaji, desa sekumpul, desa bungkulan, desa bebetin, desa galungan yang memiliki permasalahan pada sistem pengendalian intern yang berpengaruh pada kemajuan BUMDes di desa tersebut. Permasalahan yang dialami pada ke tujuh BUMDes tersebut yakni pada permasalahn di kredit macet, dimana para nasabah tidak membayar kewajibannya pada saat jatuh tempo. Tidak hanya itu saja masyarakat beranggapan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah hanya diangap hibah yang mengakibatkan kredit macet pada BUMDes tersebut dan juga adanya kurangnya pengendalian internal pada BUMDes tersebut dimana nasabah yang sudah mengalami masalah pada kredit macet tetap saja diberikan dana dari BUMDes tersebut. Maka sistem pengendalian internal sangat penting diterapkan di suatu BUMDes yang mengalami permasalahamn agar meminimalisir permasalahn yang terjadi pada kredit macet dan merosotnya omzet suatu BUMDes.

Kredit macet adalah suatu keadaan dimana seorang nasabah tidak mampu membayar lunas kreditnya. Kredit macet tersebut terjadi karena nasabah yang tidak mau membayar angsurannya saat telah jatuh tempo, dan masyarat juga beranggapan bahwa dana yang diberikan oleh pemerintah hanya di anggap hibah.

Selain adanya BUMDes yang mengalami kredit macet, terdapat juga Bumdes yang sehat. Meskipun bumdes tersebut dikatakan sehat tetapi setiap bumdes memiliki masalah dalam kredit macet. Seperti BUMDes Laksadana Menyali, yang memiliki potensi desa yang sangat mendukung untuk

perekonomian masyarakat desa, karena masyarakat disana memulai hidup mandiri dengan membangun industri kecil yakni industri dupa dan menciptakan beberapa barang kerajinan. BUMDes Laksadana Menyali merupakan lembaga simpan pinjam yang dalam operasionalnya melibatkan peran desa dinas dan banyak untuk mencegah terjadinya kredit macet. Nasabah yang melakukan pinjaman juga lancar membayar kreditnya pada saat jatuh tempo, dan inilah yang mampu menekan jumlah kredit bermasalah dengan diberlakukannya sanksi yang diberikan dari desa untuk masyarakat yang melakukan pinjaman di BUMDes Laksadana Menyali.

Keberadaan BUMDes menjadi salah satu pertimbangan penting untuk menyalurkan inisiatif masyarakat desa, mengembangkan potensi desa, mengelola dan menfaatkan potensi sumber daya alam desa, mengoptimalkan sumber daya manusia dalam pengelolaannya, dan adannya penyertaan modal dari pemerintah desa dalam bentuk pembiyaan dan kekayaan desa yang diserahkan untuk dikelola sebagai bagaian dari BUMDes. Melalui pengembangan potensi desa yang disertai dengan partisipasi mayarakat dalam mengelola BUMDes maka akan mendorong perekonomian desa dan menciptakan kemandirian perekonomian desa.

Berdasarkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengalami perkembangan atau yang mengalami masalah menggambarkan bahwa sistem pengendalia internal di dalam BUMDes telah dilaksanakan dengan baik dan di dukung oleh sumber daya manusia yang mendukung. Efektivitas sistem pengendalian intern ini sangat diperlukan untuk memperoleh informasi yang memadai bahwa semua prosedur dan kebijakan BUMDes telah dilaksanakan

dengan baik. Pengendalian intern pada BUMDes merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh pengawas yang bertugas mengawasi semua kegiatan dan kinerja pelaksanaan operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa, dan mengawasi bagaimana dana yang ada dimanfaatkan untuk program-program yang sesuai dengan apa yang telah disusun desa. Pengendalian internal akan berjalan efektif apabila didukung oleh staf pengawas internal.

Kompetensi sumber daya manusia menjadi acuan tercapainya sebuah tujuan dari suatu perusahaan. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dipengaruhi oleh sumber daya yang ada di dalam organisasi tersebut, baik sumber daya manusia maupun uang. Sumber daya manusia sangat memiliki peran yan penting guna mencapai sasaran organisasi. Menurut Wibowo (2007:86) menyebutkan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Kompetensi merupakan karakteristik yang mendasari seseorang mencapai kinerja yang tinggi dalam pekerjaannya.

Selanjutnya pengawas internal harus memiliki gaya kepemimpinan yang digunakan seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang yang bekerja dibawah tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Elya Wati (2010) mendefinisikan gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi orang lain atau bawahnnya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal

tersebut tidak disenangi. Pemimpin merupakan pemain utama yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pemimpin dapat memberikan pengaruh dalam menanamkan disiplin bekerja para anggota organisasi untuk meningkatkan kinerjanya. Gaya kepemimpinan juga dapat mempengaruhi kreativitas kinerja dalam melaksanakan tugasnya sebagai anggota organisasi.

Penelitian mengenai gaya kepemimpinan pernah dilakukan oleh Kibityah & Sari (2017) yang menyatakan bahwa gaya kepemimpian berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem pengendalian intern. Hal ini menjadi acuan bahwa gaya kepemimpian seorang pemimpin dianggap mempunyai peranan pada kinerja pejabat pengadaan. Gaya kepemimpinan akan mempengaruhi kinerja Satuan Pengawas Internal, sebab salah satu hal yang dapat mempengaruhi efektivitas pelaksanaan pengendalian internal adalah adannya pemantauan yang cukup oleh pimpinan instansi terkait.

Selain kompetensi sumber daya manusia dan gaya kemimpinan faktor ketiga yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem pengendalian intern adalah pengalaman kerja. Pengalaman kerja itu sendiri merupakan tingkat penguasaan pengetahuan serta keterampilan seseorang dalam pekerjaannya yang dapat diukur dari masa kerja dan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya. Senada dengan Apsari (2018) dan Murtini (2017) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern. Hal ini mengindikasikan bahwa pengalaman kerja seorang auditor juga akan mendukung keterampilan dan kecepatan dalam menyelesaikan tugas, sehingga akan semakin berkurangnya

tingkat kesalahan. Pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam memprediksi dan menilai kinerja pengawas dalam melakukan pengawasan.

Faktor yang keempat yang mempengaruhi sistem pengendalian internal adalah penerapan sistem informasi akuntansi. Menurut Bodnar dan Hopwood (2011) dalam menyebutkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Keberhasilan pelaksanaan sistem informasi akuntansi yang telah dirancang sangat dipengaruhi oleh faktor desain sistem yang mencerminkan adannya pembukuan yang baik. Data yang berkualitas tentu akan mempengaruhi tingkat kualitas dari informasi-informasi terdiri dari atas data-data yang telah dipilih, dikumpulkan dan diolah agar menjadi sebuah informasi yang berguna dan berperan dalam proses pengambilan keputusan oleh suatu organisasi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dimana lokasi penelitian ini pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sawan sehingga penelitian ini akan memberikan temuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Dipilihnya variabel kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dan penerapan sistem informasi, karena dianggap mampu mempengaruhi sistem pengendalian intern di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kecamatan Sawan. Kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dan penerapan sistem informasi dipilih karena setiap seorang pegawai memiliki kompeten yang berbeda disetiap instansi serta bagaimana seorang pemimpin dapat mengarahkan anggotannya dan setiap pengawas juga memiliki pengalaman

kerja yang berbeda dari lamanya ia bekerja atau pengetahuannya yang dimilikinya. Penelitian ini diharapkan mampu membuktikan keterkaitan variabel-variabel penelitian yang digunakan.

Peningkatan efektivitas sistem pengendalian intern sangat berperan penting terhadap operasional BUMDes Se-Kecamatan Sawan. Pengendalian intern pada BUMDes merupakan suatu aktivitas yang dilaksanakan oleh pengawas yang bertugas mengawasi semua kegiatan dan kinerja pelaksanaan operasional atau direksi dalam menjalankan kegiatan pengelolaan usaha desa, dan mengawasi bagaimana dana yang ada dimanfaatkan untuk program-program yang sesuai dengan apa yang telah disusun desa. Pengendalian internal akan berjalan efektif apabila didukung oleh staf pengawas internal. Peneliti mengambil tempat penelitian di BUMDes kecamatan Sawan, pemilihan objek ini karena BUMDes di kecamatan sawan masih banyak mengalami permasalahan kredit macet yang didasarkan pada kurangnya sistem pengendalian iternal yang berakibatkan pada kredit macet.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemimpinan,Pengalaman Kerja, Dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan**"

1.2 Indentifikasi Masalah

1. BUMDes yang tidak memiliki sistem pengendalian internal yang memadai atau tidak efektif, yang menyebabkan permasalahan bagi

BUMDes itu sendiri. Hal tersebut dicerminkan dengan adannya BUMDes yang mengalami permasalahan, tindakan penggelapan atau kredit macet yang berakibat kepada tidak tercapainya tujuan BUMDes.

2. Efektivitas sistem pengendalian internal dalam BUMDes tidak dapat dinilai apabila tidak memiliki kompetensi sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja dalam bekerja, dan penerapan sistem informasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Penelitian ini memberikan batasan masalah untuk memfokuskan peneliti agar masalah yang diteliti ruang lingkup dan arah yang jelas. Batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti membatasi daerah penelitian pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Se-Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng karena melihat penjabaran dari latar belakang bahwa di Kecamatan Sawan lebih banyak yang mengalami permasalahan pada kredit macet.
2. Peneliti terfokus pada Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Gaya Kepemipinan, Pengalaman Kerja, dan Penerapan Sistem Informasi Terhadap Efektivitas Sistem Pengendalian Intern karena dengan diterapkannya sistem pengendalian internal akan mengurangi permasalahan-permasalahan yang terjadi BUMDes yang mengakitbatkan pada kredit macet.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagimana pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan ?
2. Bagaimana pengaruh gaya kepempinan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan ?
3. Bagimana pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan ?
4. Bagimana pengaruh penerapan sistem informasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya kepempinan terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan.
4. Untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem informasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan

Sawan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara umum diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan mengenai pengaruh sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja, dan penerapan sistem informasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern pada BUMDes Se-Kecamatan Sawan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi BUMDes

      Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pentingnya pengaruh sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja, dan penerapan sistem informasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dijadikan evaluasi bagi pihak BUMDes.

   b. Bagi Universitas pendidikan Ganesha

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu menambah referensi ilimiah yang dapat digunakan sebagai acauan dalam penelitian-penelitian selanjutnya. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tambahan informasi mengenai pengaruh

sumber daya manusia, gaya kepemimpinan, pengalaman kerja, dan penerapan sistem informasi terhadap efektivitas sistem pengendalian intern.